

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen mutu terpadu (MMT) adalah sebuah sistem yang bisa digunakan untuk menghasilkan proses pendidikan di madrasah menjadi bermutu. Manajemen mutu terpadu mampu menjadikan kualitas kinerja di madrasah menjadi lebih baik melalui proses perbaikan secara terus-menerus dalam jangka panjang untuk tercapainya kebahagiaan para pelanggan. Dalam penerapannya, manajemen mutu terpadu (MMT) melibatkan semua pihak di madrasah yang terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah, jajaran tenaga pendidik, dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya (Fandji Tjiptono & Anastasia Diana, 2003).

Manajemen mutu terpadu merupakan seni yang berfungsi untuk menciptakan kultur mutu di dalam madrasah, dan melibatkan semua anggota dalam setiap prosesnya dengan harapan untuk mencapai keinginan pelanggan (Edwar Sallis, 2002). Proses itu agar bisa berjalan dengan maksimal, maka implementasi manajemen mutu terpadu (MMT) di madrasah harus didorong oleh skil manajerial kepala madrasah. Kepala madrasah harus berperan aktif untuk memaksimalkan semua potensi di lembaganya baik secara personal atau material. Hal ini perlu dilakukan secara efektif dan efisien oleh kepala madrasah agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan madrasah (Subiyantoro, 2017).

Secara praktis, Manajemen mutu terpadu adalah sebuah program di madrasah yang diimplementasikan agar proses pendidikan bisa dikatakan bermutu. Meskipun begitu, program madrasah melalui konsep manajemen mutu terpadu juga bisa dijadikan instrumen untuk meningkatkan aspek lain, seperti budaya religius. Budaya religius adalah rangkaian nilai-nilai agama yang menjadi dasar perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, staff administrasi, peserta didik, dan seluruh warga di madrasah (Asmaun Sahlan, 2010).

Pentingnya penerapan manajemen mutu terpadu dalam mengelola sekolah didasarkan pada pemikiran bahwa sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan membutuhkan perbaikan proses untuk menghasilkan kegiatan manajemen yang berkualitas dalam pencapaian tujuannya. Poin dari penerapan manajemen mutu terpadu adalah adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas melalui perbaikan proses manajemen yang didukung dengan kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan yang kuat ini akan sangat menentukan kelangsungan hidup organisasi karena menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pencapaian tujuan yang dicita-citakan artinya apabila madrasah melalui peran kepala madrasah bisa mengimplementasikan manajemen mutu terpadu (MMT) secara maksimal maka akan dapat meningkatkan budaya religius. Budaya religius sebagaimana penjelasan diatas adalah sebuah iklim yang lahir di madrasah dan dijalankan oleh semua warga madrasah. Seperti diantaranya adalah kegiatan shalat jama'ah dan infak, Kegiatan ini adalah rutinitas yang

dijalankan berdasarkan kesadaran semua warga di madrasah. Perkembangan zaman berpengaruh pesat pada perkembangan pengelolaan sekolah. Saat ini mayoritas masyarakat menggunakan gaya hidup yang beristilah “Masyarakat Maju”. Semakin maju, menuntut adanya sekolah maju. Sekolah maju didukung oleh mutu yang maju juga. Sekolah yang menginginkan kemajuan dalam sistem pengelolaannya adalah sekolah yang menginginkan adanya perubahan atau inovasi dalam setiap programnya. Allah Subhanahu wa ta’ala berfirman dalam Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas bisa menjadi penggerak bagi pimpinan pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan, terutama perubahan terhadap pengembangan budaya religius di sekolah. Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang memiliki sekolah yang efektif sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Manajemen mutu terpadu merupakan sistem manajemen mutu yang berkaitan dengan upaya untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai aspek secara berkelanjutan. Kualitas pendidikan bisa dilihat dari tingkat kepuasan dan kebutuhan yang terpenuhi oleh pelanggan, sebagai institusi pelayanan jasa, pendidikan perlu menciptakan budaya mutu untuk memenuhi harapan pelanggan yang cenderung mengalami perubahan. Manajemen mutu terpadu menekankan pada perbaikan yang berkelanjutan dan berlandaskan kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama yang perlu diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia agar dapat menjadi unggul dan memenangkan persaingan global.

Oleh karena itu, manajemen mutu terpadu di sekolah diharapkan mampu membawa sekolah untuk bersaing dengan pasar global dalam artian jasa pendidikan juga membawa sekolah untuk mengembangkan budaya dan kualitas sumber daya manusia serta sistem sekolah. Selain mengutamakan persaingan mutu dalam dunia pendidikan. Karakter atau budaya yang ada di sekolah tetap harus dikembangkan. Terutama budaya religius, budaya religius adalah sikap atau kebiasaan tentang berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai kebenaran yang dapat dilakukan di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi bahwa di MTsN 2 Kota Padang mengimplementasikan manajemen mutu terpadu untuk menyatukan beragam tujuan sekolah, dengan pengembangan mutu terutama dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Padang. Dalam hal ini budaya religius yang berkembang di MTsN 2 kota padang yaitu rutinitas

Membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, berdo'a sebelum belajar, infak setiap hari jum'at, kegiatan muhadharah hari jum'at dan kegiatan tahfidz. Kegiatan membaca al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca do'a sebelum belajar. Adapun infak, itu dikumpulkan setiap hari jum'at, uangnya dikumpulkan kemudian diantarkan ke meja piket, uangnya digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu, serta mendukung kegiatan dan perlengkapan keagamaan di madrasah, kegiatan muhadharah ini dilaksanakan rutin setiap hari jum'at, dan kegiatan tahfidz ini sudah dimasukkan kedalam mata pelajaran siswa di MTsN 2 Kota Padang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi manajemen mutu terpadu di MTsN 2 Kota Padang. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana program manajemen mutu terpadu di MTsN 2 Kota Padang dapat meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh siswa. Seiring bergantinya tahun, maka semakin banyak pula pengembangan mutu yang dialami MTsN 2 kota padang ini terutama dari budaya religius. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jelas tentang **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA DI MTsN 2 KOTA PADANG.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Kurangnya penerapan sistem yang konsisten untuk mengukur dan

mengevaluasi budaya religius siswa.

2. Minimnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai religius dalam proses pembelajaran
3. Belum optimalnya keterlibatan semua stakeholder (guru, orang tua, masyarakat) dalam program pembentukan budaya religius.
4. Kurangnya evaluasi dan supervisi berkelanjutan terkait implementasi program budaya religius berbasis manajemen mutu terpadu.
5. Kendala sumber daya dan fasilitas yang belum memadai untuk mendukung penguatan budaya religius di sekolah.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus masalah yang diangkat oleh penulis adalah bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Padang, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap pembentukan budaya religius siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 kota padang?
2. Bagaimana implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 kota padang ?

3. Bagaimana dampak manajemen mutu terpadu dalam peningkatan budaya religius siswa di MTsN 2 Kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 kota padang.
2. Untuk Mengetahui implementasi manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MTsN 2 kota padang.
3. Untuk Mengetahui dampak manajemen mutu terpadu terhadap peningkatan budaya religius siswa di MTsN 2 kota padang.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik pada khususnya baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang manajemen pendidikan, khususnya terkait manajemen mutu terpadu, serta memperkaya kajian tentang mutu pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik

2. Secara Praktis

- a. Bagi madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui penerapan manajemen mutu terpadu, khususnya dalam perencanaan, implementasi dan dampak manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya peran guru dalam implementasi manajemen mutu terpadu.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab dan akhlak yang baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan serta dapat dijadikan perbandingan secara teoritis bagi peneliti



UIN IMAM BONJOL
PADANG